



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA  
KALITAPEN KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO**

*Analysis of Factors Affecting Fertility in the Village Kalitapen Tapen District  
District Bondowoso*

**SKRIPSI**

Oleh :  
**ARIEF JOKO SETIONO**  
NIM. 110810101139

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA  
KALITAPEN KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO**

*Analysis of Factors Affecting Fertility in the Village Kalitapen Tapen District  
District Bondowoso*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**ARIEF JOKO SETIONO  
NIM 110810101139**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : ARIEF JOKO SETIONO  
NIM : 110810101139  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Judul : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Kalitapen  
Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 28 Oktober 2016

Yang menyatakan,

ARIEF JOKO SETIONO  
NIM : 110810101139

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa  
Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso  
Nama Mahasiswa : ARIEF JOKO SETIONO  
NIM : 110810101139  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 5 oktober 2016

Pembimbing I

Drs. P. Edi Suswandi, MP  
NIP. 195504251985031001

Pembimbing II

Dr. Moh. Adenan, MM  
NIP. 196610311992031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M. Kes  
NIP. 19641108 198902 2 001

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA  
KALITAPEN KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama Mahasiswa : ARIEF JOKO SETIONO**

**NIM : 110810101139**

**Jurusan : Ekonomi Pembangunan**

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

1. Ketua : Aisah Jumiati, SE., MP (.....)  
NIP. 196809261994032002
2. Sekretaris : Dr. Zainuri M.Si (.....)  
NIP. 196403251989021001
3. Anggota : Dr. Rafael Purnomo, S. M.Si (.....)  
NIP. 195810241988031001

Foto 4 X 6  
warna

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas EkonomiDekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M, Ak  
NIP. 197107271995121001

### PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Laporan ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Seniwati dan Ayahanda Sasmito, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini
2. Terima kasih banyak buat Virdila Reindhartis tersayang atas dukungan, kasih sayang, suport, kesabaran dan pengorbanan selama ini
3. Terimakasih banyak buat ibu Prima Indah Wahyuni dan bapak Suharto beserta keluarga besar, terimakasih atas dukungan, doa dan kebersamaannya selama ini
4. Terimakasih atas segala dukungan teman kos Ms Hendri kurniawan, Ahmad Taufik, Bagus yayan, Jefri alan, Novel hermawan beserta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa dan kasih sayang, serta dukungan yang tanpa henti;
5. Sahabat-sahabatku tersayang Ferid, Ga2 Anggy Setiyobudi, Galang Dirgantara, Rendra Septian, Hendri Kurniawan, Ahmad Taufik, Bagus Yayan, Jefri Alan, Novel Hermawan terimakasih untuk semua cerita dan kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah.
6. Sahabatsahabatku SMA Anggy Setiyobudi, Galang Dirgantara, Ali Sobri, Iqbal Firdausi, Feqi, Bagus Yayan, terima kasih untuk semua cerita dan kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah
7. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan khususnya angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
8. Teman-teman KKN di Desa BANJAR SENGON Kec, Patrang Jember Derry, Aisyah Qomaria, Dev, Fitra Hamidah yang memberikan pengalaman baru tentang kekeluargaan dan kebersamaan.

**MOTTO**

*Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang direbutkan oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri*

*-R.A Kartini*

*“Bila aku disuruh memilih antara ilmu dan harta, tentu aku akan memilih ilmu karena ilmu bisa memelihara harta, akan tetapi harta tidak bisa memelihara ilmu”*

*-Ali bin Abi Tholib*

*Bermimpilah seolah-olah hidup selamanya, hiduplah seakan-akan inilah hari terakhir anda*

*- James Dean*

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen  
Kabupaten Bondowoso

**Arief Joko Setiono**

*Jurusan Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas ekonomi,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Fertilitas di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*. Populasi dari penelitian ini seluruh wanita pekerja di Desa Kalitapen Kabupaten Bondowoso. Jumlah populasi di Desa Kalitapen Kabupaten Bondowoso yaitu berjumlah 327 KK, yang terbagi atas 4 Dusun yaitu Dusun Utara 96 KK, Dusun Timur 87 KK, Dusun Krajan 76 KK, dan Dusun Selatan 68 KK. Besar sampel sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *Proportional Clustering Sampling*. Data dianalisis dengan regresi, uji t dan uji f. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial ataupun simultan usia menikah pertama kali ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama penggunaan kontrasepsi ( $X_3$ ), dan pendapatan keluarga ( $X_4$ ) terhadap fertilitas (Y) di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci: faktor fertilitas, fertilitas



*Analysis of Factors Affecting Fertility in the Village Kalitapen Tapen District  
District Bondowoso*

**Arief Joko Setiono**

*Department of Economics and Development Study, the Faculty Economics, Jember  
University*

**ABSTRACT**

This study aims to determine the factors that influence fertility in the Village District of Tapen Kalitapen regency. This type of research used in this research is explanatory research method. The population of this study all women workers in the village of Kalitapen regency. The population of the village Kalitapen the regency is numbered 327 families, which is divided into four, namely Hamlet North Hamlet 96 KK, KK 87 East Hamlet, Krajan 76 KK, and South Hamlet 68 KK. A sample size of 32 people with the sampling technique is Proportional Clustering Sampling. Data were analyzed with regression, t test and f. Results from this study is no significant effect either partially or simultaneously age of first marriage (X1), education level (X2), duration of contraceptive use (X3), and family income (X4) on fertility (Y) in the village of Kalitapen Subdistrict Tapen Kabuoaten Bondowoso.

Keywords: factors fertility, fertility

## RINGKASAN

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso ;Arief Joko Setiono, 110810101139; 2016; 64 halaman; Program Studi Ilmu Ekonomi; Jurusan Ekonomi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Penduduk merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah. Oleh sebab itu, dalam menangani masalah kependudukan dan menunjang keberhasilan pembangunan nasional, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Fertilitas di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Populasi dari penelitian ini seluruh wanita pekerja di Desa Kalitapen Kabupaten Bondowoso. Jumlah populasi di Desa Kalitapen Kabupaten Bondowoso yaitu berjumlah 327 KK, yang terbagi atas 4 Dusun yaitu Dusun Utara 96 KK, Dusun Timur 87 KK, Dusun Krajan 76 KK, dan Dusun Selatan 68 KK. Besar sampel sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *Proportional Clustering Sampling*. Data dianalisis dengan regresi, uji t dan uji f.

Hasil dari penelitian ini adalah secara bersama-sama usia menikah pertama kali ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama penggunaan kontrasepsi ( $X_3$ ), dan pendapatan keluarga ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap fertilitas ( $Y$ ) dengan nilai  $F_{hitung} = 61.737 > F_{tabel} = 2.73$ . Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa usia menikah pertama kali ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama penggunaan kontrasepsi ( $X_3$ ), dan pendapatan keluarga ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Fertilitas dengan nilai t hitung -2.206, -2.766, -2.226, dan 3.484 dengan t hitung  $> t$  tabel atau  $-t$  hitung  $< -t$  tabel 2.05183 dengan persamaan regresi  $Y = 4.106 - 0.234X_1 - 0.269X_2 - 0.417X_3 + 0.364X_4$

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial ataupun simultan usia menikah pertama kali ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama penggunaan kontrasepsi ( $X_3$ ), dan pendapatan keluarga ( $X_4$ ) terhadap fertilitas ( $Y$ ) di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

## SUMMARY

*Analysis of Factors Affecting Fertility in the Village Kalitapen Tapen District District Bondowoso*; Arief Joko Setiono, 110810101139; 2016; 64 pages; Economics Study Program; Faculty of Economics; Economics and Business Faculty; University of Jember.

Population is one of the things that need to be considered in the development process, due to their ability to manage natural resources so as to meet the necessities of life for themselves and their families in a sustainable manner. The large population can be a potential but can also be a burden in the development process if the quality is low. Therefore, in dealing with problems of population and support the success of national development, the government has not only led to the effort to control the quality of human resources. This study aims to determine the factors that influence fertility in the Kalitapen village Bondowoso regency

This type of research used in this research is explanatory research method. This study uses a quantitative approach. In quantitative research, using statistical data analysis. The population of this study all women workers in the Kalitapen village Bondowoso regency. The population of the village Kalitapen the regency is numbered 327 families, which is divided into four, namely Hamlet North Hamlet 96 KK, KK 87 East Hamlet, Krajan 76 KK, and South Hamlet 68 KK. A sample size of 32 people with the sampling technique is Proportional Clustering Sampling. Data were analyzed with regression, t test and f.

The results of this study are jointly age of first marriage (X1), education level (X2), duration of contraceptive use (X3), and family income (X4) effect signifikan on fertility (Y) with grades of  $F = 61.737 > F_{table} = 2.73$ . Partial testing determines that the age of first marriage (X1), education level (X2), duration of contraceptive use (X3), and family income (X4) significantly affects Fertility with t value -2.206, -2.766, -2.226, and 3.484 with  $t > t_{table}$  or  $t_{count} < t_{table}$  2.05183 with regression equation  $Y = 4.106 - 0.234X_1 - 0.269X_2 - 0.417X_3 + 0.364X_4$

Based on the results of this study concluded that there is significant influence either partially or simultaneously age of first marriage (X1), education level (X2), duration of contraceptive use (X3), and family income (X4) on fertility (Y) in the Kalitapen village Bondowoso regency

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI DESA KALITAPEN KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO“ dapat diselesaikan dengan baik oleh peneliti.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi, dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dan dukungan untuk menyusun tugas akhir yang baik dan tulus ikhlas;
2. Bapak Dr. Moh. Adenan, MM selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan baik saran maupun kritik dan pengarahan dengan ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Dr.Regina Niken Wilantari S.E., M.Si. selaku Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia meluangkan waktu dengan sabar dan ikhlas tanpa henti memberikan motivasi, kritik, saran, dan pengajaran tanpa kenal lelah selama ini sehingga penulis memiliki pengalaman dan keteguhan hati menghadapi ujian dalam proses penyusunan tugas akhir;
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Ibu Dr.Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi.Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini.Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.Amien.

Jember, 28 Oktober 2016

Penulis



DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>xi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Kependudukan .....	7
2.1.2 Teori –Teori Kependudukan .....	9
2.1.3 Teori Fertilitas.....	12
2.1.4 Teori Pendapatan.....	15
2.1.5 Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	16
2.1.6 Struktur Umur .....	17
2.1.7 Pengendalain Jumlah Penduduk.....	19
2.1.8 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.....	22
<b>2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>24</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>25</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian.....</b>	<b>28</b>

3.2 Populasi dan sampel .....	29
3.3 Tahap Pengumpulan .....	29
3.4 Metode Analisis Data.....	30
3.5 Uji Statistik.....	31
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.7 Definisi Variabel Operasional .....	35
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Diskripsi Obyek Penelitian .....	37
4.1.1 Sejarah Singkat.....	37
4.1.2 Struktur Organisasi.....	37
4.2 Deskripsi Responden .....	39
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	41
4.4 Analisis Data.....	43
4.5 Pembahasan.....	47
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

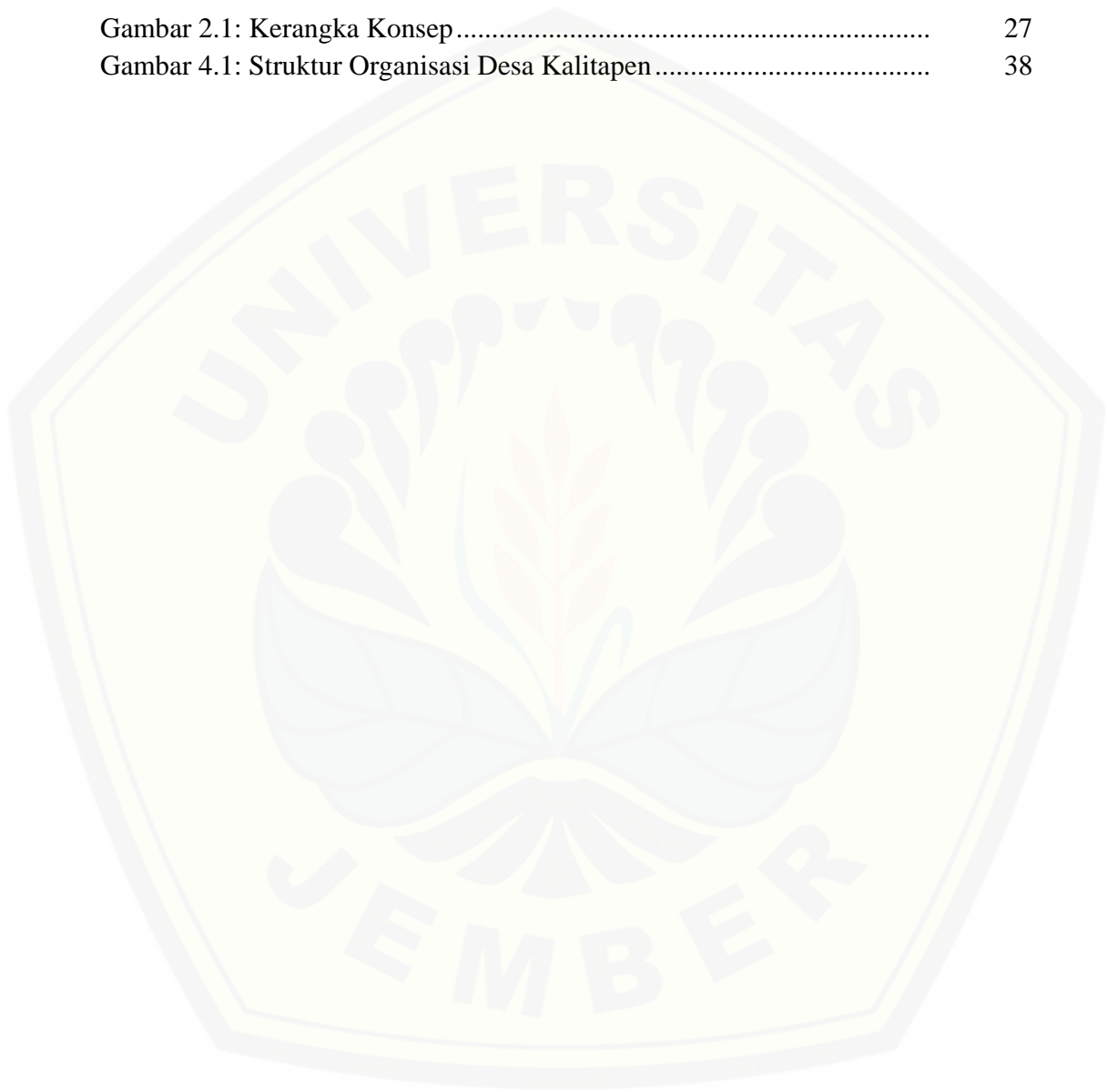
**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang	25
Tabel 3.1 Distribusi proporsional sampling .....	29
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur Responden .....	39
Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Pendidikan Responden .....	39
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi .....	40
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pendapatan keluarga .....	40
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Fertilitas .....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	45



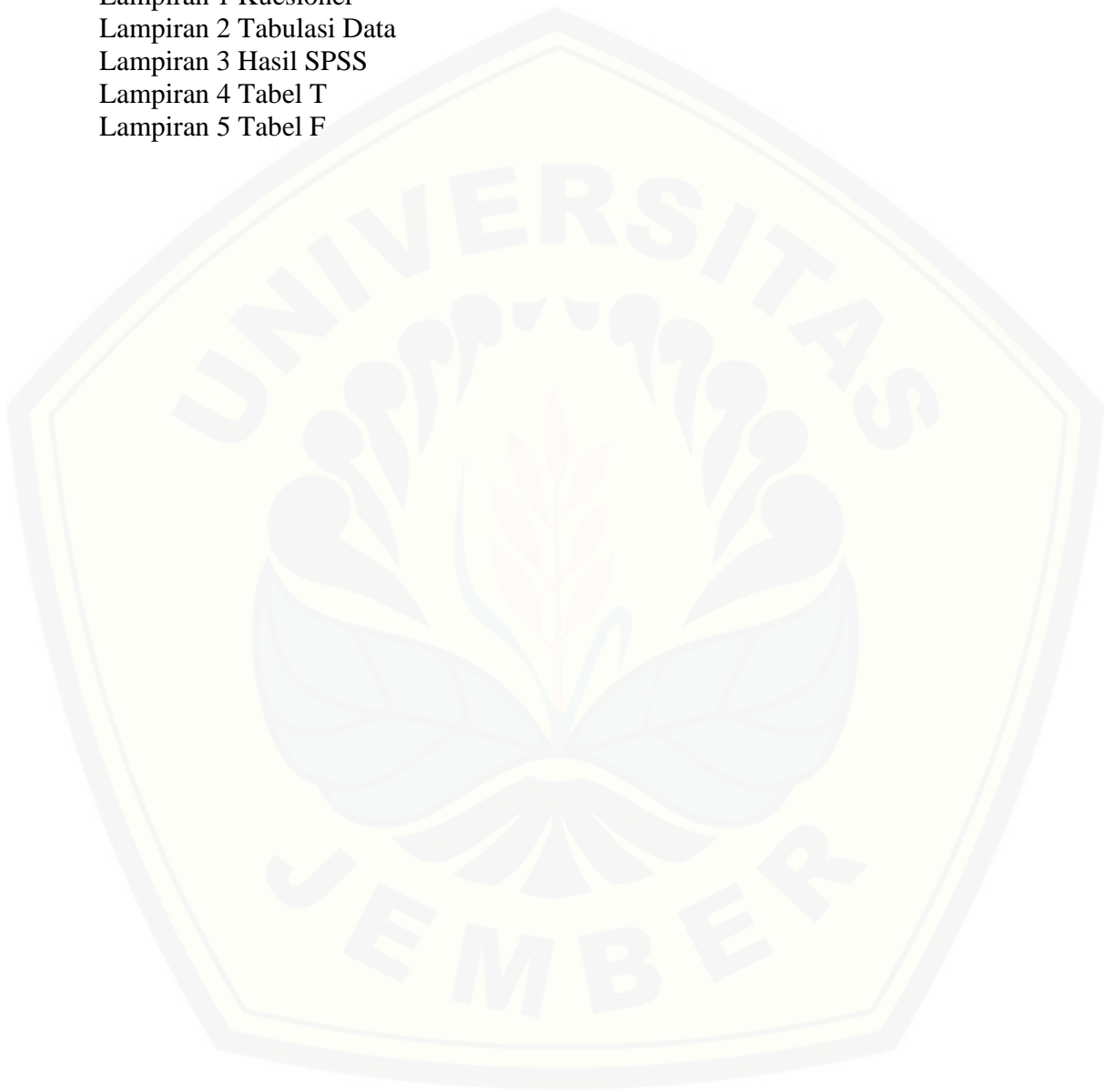
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1: Kerangka Konsep.....	27
Gambar 4.1: Struktur Organisasi Desa Kalitapen.....	38



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Tabulasi Data
- Lampiran 3 Hasil SPSS
- Lampiran 4 Tabel T
- Lampiran 5 Tabel F



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penduduk merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah. Oleh sebab itu, dalam menangani masalah kependudukan dan menunjang keberhasilan pembangunan nasional, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian kualitas sumber daya manusia. Di samping itu, program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang harus mendapat prioritas utama untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan data pertumbuhan penduduk Indonesia yang dikatakan tinggi tetapi angka kelahiran di Indonesia telah mengalami penurunan dari tahun 1971-2012 yaitu dari 5,61 juta jiwa pada tahun 1971 menjadi 2,60 juta jiwa (BPS, 2013). Sehingga, pada periode 1971-2012 diperkirakan penurunan telah mencapai 1,5% per tahun. Dalam jangka waktu 3 tahun mendatang (2015), meskipun angka kelahiran mengalami penurunan lagi sampai kurang dari 1,0% per tahun, tetapi jumlah penduduk pada saat ini masih sangat besar. Pada tahun 1971 jumlah penduduk sebanyak 1.199.208,229 jiwa sedangkan pada tahun 2010 237.641,326 ribu jiwa (BPS, 2013). Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia mengalami lonjakan sebesar 1,49 persen, seharusnya turun menjadi 1,1 persen. Laju pertumbuhan 1,49 persen itu akan tambah (manusia) di Indonesia ini sebanyak 4,5 juta.

Di Jawa Timur tahun 2013 Jumlah penduduk sebanyak 38.318.791 jiwa, bila dibanding tahun 2012 sebesar 38.052.950 jiwa, maka LPP (Laju Pertumbuhan Penduduk) sebesar 0,696 persen, sedangkan TRF (Total Fertility Rate) 2012 sebesar 1,93. Artinya setiap keluarga di Jatim mempunyai 1,93 anak. Di Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di

bagian Pulau Jawa. Jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso sebanyak 755.964 jiwa, terdiri dari 371.539 jiwa penduduk laki-laki dan 384.287 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan Tapen sendiri berjumlah 33.778 jiwa atau sekitar 4.47% (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2013).

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah ditentukan oleh bekerjanya komponen-komponen dinamika kependudukan, seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Komponen migrasi sendiri memiliki dua pengaruh, yaitu menambah jumlah penduduk apabila migrasi masuk lebih banyak daripada migrasi keluar, dan mengurangi jumlah penduduk apabila migrasi keluar lebih banyak daripada migrasi masuk. Sementara, untuk komponen fertilitas hanya bersifat menambah, dan komponen mortalitas bersifat mengurangi jumlah penduduk.

*Fertilitas* (kelahiran) merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk selain migrasi masuk. Istilah fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya (Mantra, 2006:145). Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi *fertilitas* masa kini. Jumlah kelahiran yang besar di masa lalu disertai dengan menurunnya angka kematian bayi akan menyebabkan bayi tersebut tetap hidup dalam jumlah yang lebih banyak dan lima belas tahun kemudian akan membentuk kelompok usia subur yang akan menikah dan melahirkan bayi.

Pengendalian fertilitas merupakan salah satu cara untuk mengendalikan jumlah penduduk. Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya, struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan/kekayaan (Hatmadji, 2004:57). Menurut Mantra (dalam Rakhmatullah, 2015), terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat fertilitas, yaitu (1) faktor demografi yang terdiri dari: komposisi umur, status perkawinan, umur kawin pertama, fekunditas, dan proporsi penduduk yang berstatus kawin, dan (2) faktor non demografi, diantaranya ekonomi penduduk, tingkat

pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi, dan industrialisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap fertilitas. Selain itu faktor sosial juga sangat mempengaruhi, seperti tingkat pendidikan ibu, status ketenagakerjaan ibu, usia kawin pertama ibu, penggunaan alat kontrasepsi dan tingkat pendapatan orang tua.

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan pendapatan keluarga menurut Terence Hull dalam (BKKBN, 2009). Dalam masyarakat yang berpendapatan rendah (terutama pada daerah pertanian dan pesisir), anak-anak dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan sumber pendapatan yang penting bagi keluarga. Selain itu, anak dinilai sebagai investasi hari tua atau sebagai komoditas ekonomi yang dapat disimpan di kemudian hari. Hal tersebut merupakan hubungan positif antara pendapatan dengan nilai anak. Berkorelasi negatif apabila pendapatan yang tinggi akan menilai anak bukan sebagai potensi, modal atau rezeki. Mereka menilai anak sebagai beban dalam keluarga. Sehingga semakin tinggi pendapatan maka persepsi nilai anak akan berkurang sehingga fertilitas akan menurun.

Disamping pendapatan, pendidikan juga mempengaruhi tingkat fertilitas. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun kepribadian seorang individu (Sumarsono, 2009:6). Menurut Adioetomo dan Samosir (2010: 94) kesempatan perempuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi semakin terbuka saat ini, sehingga menyebabkan banyak perempuan yang menunda perkawinan untuk menyelesaikan pendidikan yang diinginkan. Selain itu perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung memilih terjun ke pasar kerja terlebih dahulu sebelum memasuki perkawinan. Walaupun mereka menikah pada usia muda, pengetahuan mereka tentang alat pencegahan kehamilan cukup tinggi sehingga sebagian dari mereka menunda kelahiran anak

Usia pernikahan pertama juga mempengaruhi tingkat fertilitas. Usia pernikahan pertama adalah usia dimana seseorang melakukan perkawinan untuk yang pertama kalinya. Rata-rata usia kawin pertama di Indonesia menurut BPS menunjukkan masih cukup rendah, yaitu di bawah 20 tahun (Iswarati, 2009). Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur mulai berhubungan kelamin antara individu wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dalam berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat di negara yang sedang berkembang usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga mempunyai masa reproduksi yang panjang akibatnya nilai fertilitas yang tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak. Pengaruh usia pernikahan pertama terhadap fertilitas di Indonesia sejalan dengan pemikiran bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya.

Lama penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak (Sandy, dkk, 2015). Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas.

Fenomena yang terjadi di Desa Kalitapen berdasarkan data BPS mengindikasikan bahwa usia nikah pertama kali kebanyakan terjadi pada usia kurang 16 tahun, dimana usia pernikahan masuk dalam usia subur untuk ibu yang rentan melahirkan. Usia subur pada wanita dapat dilihat dari awal alat reproduksi berkembang salah satunya ialah menstruasi pada wanita. Usia subur pada wanita akan menyebabkan banyaknya pertumbuhan penduduk. Masyarakat desa Kalitapen juga

sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Pekerjaan ini berkaitan dengan tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Di daerah pedesaan kebanyakan masyarakat menggunakan kontrasepsi bukan karena mengetahui indikasi ataupun kontra indikasi, mereka kebanyakan menggunakan kontrasepsi sesuai dengan kebanyakan yang digunakan oleh masyarakat.

Mengacu pada uraian tersebut maka perlu untuk mengkaji lebih mendalam tentang terjadi fertilitas berdasarkan pendapatan, pendidikan, usia pernikahan pertama dan lama penggunaan kontrasepsi, sehingga judul penelitian ini adalah Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pendapatan keluarga berpengaruh Terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso?
- b. Apakah pendidikan ibu berpengaruh Terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso?
- c. Apakah umur pernikahan pertama berpengaruh Terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso?
- d. Apakah lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh Terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksana penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga berpengaruh terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

- c. Untuk mengetahui pengaruh umur pernikahan pertama terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso
- d. Untuk mengetahui pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan fertilitas.
- b. sumbangan bahan penelitian baik dalam dunia pendidikan perguruan tinggi dan pemerhati permasalahan fertilitas.
- c. sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sejenis.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen, yaitu: fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju. Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja, maka makin rendah kesejahteraan penduduk (Subagiarta, 2006:25).

Menurut teori Malthus juga mengatakan bahwa penduduk disuatu daerah dapat mempunyai tingkat fertilitas yang tinggi, tetapi dalam pertumbuhan alaminya rendah karena tingginya tingkat kematian. Namun demikian, penduduk tidak dapat mempunyai fertilitas tinggi, apabila tidak mempunyai kesuburan (*fecunditas*) yang tinggi, tetapi penduduk dengan tingkat kesuburan tinggi dapat juga tingkat fertilitasnya rendah (Subagiarta, 2006:22).

Masalah kependudukan sendiri merupakan masalah lingkungan hidup yang dapat menjadi sumber timbulnya berbagai persoalan lingkungan hidup baik fisik maupun sosial, masalah kependudukan bukan merupakan masalah yang baru karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu telah banyak yang dilakukan berbagai eksperimen untuk menghitung jumlah penduduk (Daryanto, 1996:12).

Komposisi penduduk adalah penggolongan penduduk berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pengertian lain dari komposisi penduduk adalah penggambaran susunan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Rusli dalam Mantra, 2006). Kriteria penduduk dapat digolongkan berdasarkan

1. Jenis kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dibedakan menjadi perempuan dan laki-laki. Biasanya komposisi penduduk ini dijadikan perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan di suatu daerah atau negara

2. Kelompok umur

Komposisi penduduk menurut umur biasanya dikelompokkan dengan jenjang 5 tahun hingga 10 tahunan. Penduduk usia 15 tahun kebawah digolongkan menjadi penduduk belum produktif, sedangkan penduduk produktif pada usia 15-64 tahun dan penduduk non produktif umur 65+.

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar.

4. Mata pencaharian

Komposisi penduduk ini berdasarkan pekerjaan masing-masing penduduk yaitu seperti PNS, TNI, guru dan lain-lain. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan penduduk suatu wilayah.

5. Agama atau Keyakinan

Dalam komposisi penduduk menurut agama penduduk dibagi sesuai dengan agama yang dianut. Seperti di Indonesia agama yang diakui pemerintah yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan Budha.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung. Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat penambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase Nilai pertumbuhan penduduk (NPP). Faktor-faktor penambahan penduduk Pertambahan penduduk pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi yaitu, Kelahiran (Fertilitas), Kematian (Mortalitas), dan Migrasi (Mobilitas).

### 2.1.2 Teori –Teori Kependudukan

Teori kependudukan dikembangkan oleh dua faktor yang sangat dominan yaitu, yang pertama adalah meningkatnya pertumbuhan penduduk terutama di negara-negara yang sedang berkembang dan hal ini menyebabkan agar para ahli memahami faktor faktor yang dapat mempengaruhi penduduk. Sedangkan faktor yang kedua adalah adanya masalah masalah yang bersifat *universal* yang menyebabkan para ahli harus banyak mengembangkan dan menguasai kerangka teori untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana telah terjalin suatu hubungan antara penduduk dengan perkembangan ekonomi dan sosial. Teori – teori penduduk dibagi menjadi beberapa teori yaitu :

#### a. Teori Pertumbuhan Penduduk

##### 1. Marxist

Teori ini mengemukakan bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produksi yang dihasilkan (Mantra, 2006:67).

##### 2. Paul Edric

Dalam bukunya yang berjudul (*The Population Bomb*) menggambarkan bahwa penduduk dan lingkungan yang ada didunia ini sebagai berikut. Pertama, dunia ini sudah terlalu banyak manusia; Kedua, Keadaan bahan makanan sudah terbatas; Ketiga, Karena terlalu banyak manusia di dunia ini lingkungan sudah banyak yang rusak dan tercemar. Pada tahun 1990 Edric merevisi bukunya dengan judul baru (*The Population Explotion*), yang isinya

adalah Bom penduduk yang dikhawatirkan pada tahun 1968, kini sewaktu – waktu akan dapat meletus. Kerusakan dan pencemaran lingkungan yang parah karena sudah terlalu banyaknya penduduk yang sangat meresahkan (Mantra, 2006:71)

3. Robert Thomas Malthus (1766-1834)

Menurut Robert Thomas Malthus (1766-1834) yang terkenal sebagai pelopor ilmu kependudukan yang lebih populer disebut dengan Prinsip Kependudukan (*The Prinsiple of Population*) yang menyatakan bahwa penduduk apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini dan ia juga menyatakan bahwa manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk dan apabila tidak ada pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan sehingga inilah yang menjadi sumber kemelaratan dan kemiskinan manusia (Mantra, 2006:62).

b. Teori Fisiologi

1. John Stuart Mill

Berpendapat bahwa pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya. Selanjutnya ia juga mengatakan apabila produktivitas seseorang tinggi ia cenderung ingin mempunyai keluarga yang kecil. Dalam hal ini Fertilasi akan rendah jadi taraf hidup merupakan determinasi fertilitas. Tidaklah benar bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan, Tinggi rendahnya tingkat kelahiran ditentukan oleh manusia sendiri, Maka Mill menyarankan untuk meningkatkan pendidikan penduduk tidak saja untuk golongan yang mampu tetapi juga untuk golongan yang tidak mampu. Dengan meningkatnya pendidikan penduduk maka secara rasional penduduk mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karir dan usaha yang ada (Mantra, 2006 : 73-74).

2. Michael Thomas Sadler dan Doubleday

Sadler mengemukakan bahwa daya reproduksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk yang ada disuatu negara atau wilayah. Jika kepadatan penduduk tinggi, daya reproduksi manusia akan menurun, sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah, daya reproduksi manusia akan meningkat. Teori Doubly hampir sama dengan teori sadler hanya saja titik tolaknya berbeda. Doubly mengatakan bahwa daya reproduksi penduduk berbanding terbalik dengan bahan makanan yang tersedia. Jadi kenaikan kemakmuran menyebabkan turunnya daya reproduksi manusia. Menurut Doubly kekurangan bahan makanan akan merupakan perangsang bagi daya reproduksi manusia sedangkan kelebihan pangan justru merupakan faktor pengekan perkembangan penduduk. Dalam golongan masyarakat yang berpendapatan rendah, seringkali terdiri dari penduduk dengan keluarga besar, sebaliknya orang yang mempunyai kedudukan yang baik biasanya jumlah keluarganya kecil. (Mantra, 2006:76-77).

c. Teori Sosial Ekonomi

1. Emile Durkheim

Emile Durkheim adalah seorang ahli Sosiologi Perancis, ia menekankan perhatiannya pada keadaan akibat dari adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ia mengatakan pada suatu wilayah dimana angka kepadatan penduduknya tinggi akibat dari tingginya laju pertumbuhan penduduk, akan timbul persaingan antara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Dalam usaha memenangkan persaingan tiap-tiap orang berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan ketrampilan serta mengambil spesialisasi tertentu. Keadaan seperti ini jelas terlihat pada masyarakat perkotaan dengan kehidupan yang kompleks.

Apabila dibandingkan dengan masyarakat tradisional dan masyarakat industri akan terlihat bahwa pada masyarakat tradisional tidak terjadi persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan, tetapi pada masyarakat industri akan

terjadi sebaliknya. Hal ini disebabkan karena pada masyarakat industri tingkat pertumbuhan dan kepadatan penduduknya tinggi (Mantra, 2006:75)

## 2. Arsene Dumont

Arsene Dumont adalah seorang ahli Demografi dari Perancis. Tahun 1890 dia menulis sebuah artikel yang berjudul “ *Depopulation et Civilization*”. Ia melancarkan teori penduduk baru yang disebut dengan Teori Kapilaritas Sosial. Teori Kapitalitas Sosial mengacu kepada keinginan seseorang untuk mencapai kedudukan yang tinggi di masyarakat. Untuk dapat mencapai kedudukan yang tinggi dalam masyarakat keluarga yang besar merupakan beban yang berat dan perintang. Teori ini dapat berkembang dengan baik dinegara-negara demokrasi, dimana tiap-tiap individu mempunyai kebebasan untuk mencapai tujuan yang tinggi di masyarakat (Mantra, 2006 :74).

### 2.1.3 Teori Fertilitas

Pengertian fertilitas (*fertility*) sering disamakan dengan pengertian kelahiran hidup, dimana pengertian ini menurut *World Health Organization* (WHO) adalah peristiwa keluarnya atau terpisahnya suatu hasil konsepsi dari rahim ibunya tanpa memperhatikan lama kehamilan dan setelah bayi bernafas atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan yang lain seperti detak jantung, denyut nadi dari pusat atau gerakan-gerakan lainnya yang tidak sengaja baik sesudah tali pusar dipotong atau masih melekat di plasenta. Fertilitas dalam hal ini harus dibedakan dengan fekunditas, dimana fekunditas tingkat daya guna yang sangat potensial dari sekelompok wanita atau kemampuan fisik untuk melahirkan anak (Barclay, dalam, Yundaliana, 2015).

Menurut Mantra (2006: 145) fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tandatanda kehidupan, misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. Apabila pada waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut dengan lahir mati (*still birth*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran. Disamping istilah fertilitas ada juga istilah fekunditas

(*fecundity*) sebagai petunjuk kepada kemampuan fisiologi dan biologis seorang perempuan untuk menghasilkan anak lahir hidup.

Fertilitas dalam pengertian demografi adalah kemampuan seorang wanita secara riil untuk melahirkan. Kemampuan seorang wanita untuk melahirkan berbeda antara wanita yang satu dengan lainnya, begitu pula antara satu penduduk dengan penduduk yang lainnya (BKKBN 2007: 4)

Beberapa konsep yang perlu diperhatikan mengenai pengertian yang berhubungan dengan masalah fertilitas yaitu antara lain:

1. Lahir hidup (*live brith*) menurut UN dan WHO dalam Hatmadji (2004:63) adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya dalam kandungan, dimanaseorang bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Misalnya bernafas, ada denyut jantungnya atau denyut tali pusar. Sedangkan BPS (2011) mendefinisikan bahwa anak lahir hidup adalah semua anak yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan yang lainnya walaupun beberapa saat saja.
2. Lahir mati (*still brith*) adalah kelahiran hidup dari seorang ibu, yang pada dilahirkan menunjukkan seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 8 minggu, tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan.
3. Abortus yaitu kematian bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 28 minggu. Abortus dibagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Abortus disengaja (*induced abortion*), yaitu abortus yang berdasarkanmedis, misalnya karena mempunyai penyakit jantung yang berat sehingga membahayakan jiwa si ibu dan juga bisa karena tidak berdasarkan alasan medis.
  - b. Abortus yang tidak disengaja (*spontaneous abortion*), yaitu abortus yang terjadi secara tidak disengaja.
4. Masa reproduksi (*child bearing age*), yaitu merupakan masa dimana wanita mampu melahirkan pada saat usia subur (15-49 tahun).

Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan menjadi faktor yang langsung dapat mempengaruhi dan

yang tidak langsung mempengaruhi. Menurut Mantra (2006:147), faktor tidak langsung yang berpengaruh adalah unsur demografi, yaitu struktur umur, status perkawinan dan proporsi perkawinan, faktor yang kedua adalah unsur non demografi antara lain keadaan penduduk, tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi, penggunaan alat kontrasepsi, serta tingkat pengetahuan KB. Tingginya angka kelahiran erat kaitannya dengan usia kawin pertama dengan pembentukan keluarga kecil yang berkualitas.

Menurut Davis & Blake dalam BKKBN, (2009), ada sebelas variabel antara yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas, yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin (*intercourse variables*)
  - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perceraian hubungan kelamin (*sexual union*) dalam masa reproduksi.
    - 1) Umur memulai hubungan kelamin
    - 2) Selibat permanen; proporsi wanita yang tak pernah mengadakan hubungan kelamin
    - 3) Lamanya periode reproduksi yang hilang sesudah atau diantara masa hubungan kelamin:
      - a) Bila hidup sebagai suami istri itu berakhir karena perceraian, berpisah atau salah seorang melarikan diri
      - b) Bila hidup sebagai suami istri itu berakhir karena suami meninggal.
  - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin
    - 1) Abstinensi sukarela
    - 2) Abstinensi terpaksa (impotensi, sakit, berpisah sementara yang tak terhindari)
    - 3) Frekwensi hubungan seks (tidak termasuk masa abstinensi).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin (*conception variables*)



- a. Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh sebab-sebab di luar kemauan
  - b. Menggunakan atau tak menggunakan metode-metode kontrasepsi:
    - 1) Menggunakan cara-cara mekanik dan bahan-bahan kimia
    - 2) Menggunakan cara lain
    - 3) Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh sebab-sebab yang disengaja sterilisasi, subinsisi, obat-obatan dan sebagainya).
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran dengan selamat (*gestation variables*)
- a. Mortalitas janin karena sebab-sebab yang tidak disengaja
  - b. Mortalitas janin karena sebab-sebab yang disengaja

#### **2.1.4 Teori Pendapatan**

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan pendapatan keluarga menurut Terence Hull dalam (BKKBN, 2009) menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan tinggi. Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan.

Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua untuk berubah. Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik, hal ini akan meningkatkan biaya pengeluaran lebih banyak dan perubahan pada pendapatan keluarga tersebut dapat mempengaruhi fertilitas. Kualitas diartikan sebagai

pengeluaran biaya rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga berdasarkan atas dua asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi oleh keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga akan bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif (Hatmaji, 2004:80). Sedangkan Wrong (dalam, Ismail, 2016) percaya bahwa norma yang menunjukkan penduduk dari golongan penghasilan yang rendah mempunyai fertilitas yang relatif tinggi, hampir dapat dikatakan sebagai suatu hukum sosial ekonomi. Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dengan fertilitas adalah positif dan negatif.

Menurut Easterlin (Yuniarti dkk., 2011: 4) tingkat fertilitas sebagiannya ditentukan oleh karakteristik latar belakang seperti persepsi nilai anak, agama, kondisi pemukiman, pendidikan, status kerja, umur kawin pertama, pendapatan, kematian bayi/anak. Setiap keluarga mempunyai norma-norma dan sikap fertilitas yang didasarkan atas karakteristik di atas

### **2.1.5 Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional, melalui peningkatan keterampilan produktivitas kerja pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan dalam pemerataan pembangunan. Makin meratanya tingkat pendidikan di setiap daerah dan strata sosial memungkinkan masalah kesenjangan sosial dapat diatasi. Masyarakat yang miskin menjadi cerdas akan dapat maju atau berkembang jika mereka memiliki akses terhadap pendidikan (pendidikan yang baik), sama dengan akses yang dimiliki oleh masyarakat yang kaya yang cerdas pula (Ananta, 2000).

Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perubahan sikap, prilaku, pandangan, dan status sosial ekonomi suatu masyarakat. Dengan perkembangan

waktu pendidikan, terutama pendidikan wanita semakin baik dibanding dengan waktu sebelum kemerdekaan. Wanita yang memperoleh kesempatan pendidikan tidak hanya di daerah perkotaan saja, namun juga dialami wanita di daerah pedesaan. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi umur perkawinan pertama, yang pada akhirnya akan mempengaruhi fertilitas. Wanita yang tingkat pendidikannya lebih tinggi umumnya umur perkawinan pertama juga tinggi dan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan yang akan lebih sedikit. Tingkat pendidikan dalam mempengaruhi fertilitas adalah secara tidak langsung, akan tetapi melalui variabel lain yang berkaitan secara langsung dengan fertilitas, yakni umur „kumpul“ pertama (Iswarati, 2009: 25).

Menurut Adioetomo dan Samosir (2010: 94) kesempatan perempuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi semakin terbuka saat ini, sehingga menyebabkan banyak perempuan yang menunda perkawinan untuk menyelesaikan pendidikan yang diinginkan. Selain itu perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung memilih terjun ke pasar kerja terlebih

### **2.1.6 Struktur Umur**

Menurut Notoatmojo (2003:32) wanita yang menikah pada usia muda mempunyai waktu yang lebih panjang berisiko untuk hamil dan angka kelahiran juga lebih tinggi. Menurut Davis & Blake dalam BKKBN, (2009 8) umur memulai hubungan kelamin merupakan salah satu variabel yang memungkinkan diadakannya senggama dan menguntungkan fertilitas. Perkawinan yang diadakan pada umur muda setidaknya menjamin orang-orang muda itu mempunyai keturunan sebelum mereka menutup usia.

Kehamilan di usia yang sangat muda berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Anak perempuan berusia 10-14 tahun berisiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok usia 20-24 tahun, sementara 15 risiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun. Pernikahan pada usia muda meningkatkan risiko terjadinya keguguran, obstetric

fistula, kanker leher rahim dan berbagai masalah lainnya. Pernikahan di usia muda juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian dan menempatkan anak yang dilahirkan berisiko terhadap kejadian kekerasan, keterlantaran, keterlambatan perkembangan, kesulitan belajar, gangguan perilaku, dan cenderung menjadi orangtua pula diusia dini. Konsekuensi yang luas dalam berbagai aspek kehidupan tersebut akan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan *Millennium Developmental Goals* (UNICEF, 2006.).

Usia kawin pertama adalah usia ketika seseorang memulai atau melangsungkan pernikahan (perkawinan pertama). Masalah pernikahan merupakan salah satu bagian dari masalah kependudukan yang perlu diberi perhatian khusus, karena nantinya pernikahan dapat menimbulkan masalah baru dibidang kependudukan yang nantinya dapat menghambat pembangunan. Usia kawin pertama merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat produktifitas pada pasangan usia subur (PUS). Usia kawin pertama nantinya akan memberikan sumbangan terhadap angka kelahiran (Iswarati, 2009).

Sementara menurut Chilman dalam BKKBN, (2009) ia menunjukkan bahwa hal-hal seperti kawin yang terlalu awal maka anak pertama lahir terlalu cepat, dan keluarga besar mempunyai hubungan dengan kemiskinan, unsur-unsur ini juga mempunyai kaitan dengan faktor-faktor lain seperti faktor sosial dan faktor lingkungan.

Rata-rata umur penduduk saat menikah pertama kali serta lamanya seseorang dalam status perkawinan akan mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas. Usia kawin dini menjadi perhatian penentuan kebijakan serta perencanaan program karena beresiko tinggi terhadap kegagalan perkawinan, kehamilan usia muda yang beresiko kematian, serta resiko tidak siap mental untuk membina perkawinan dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab. Umur pada saat perkawinan pertama dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Seorang wanita cenderung akan mempunyai resiko yang semakin lebih besar ketika melahirkan, bahkan tidak jarang menimbulkan

kematian pada ibu atau bayi yang dilahirkan bila umur perkawinan pertama semakin muda (BPS, 2014).

Selain itu, menurut Adioetomo dan Samosir (2010:3) usia perkawinan juga dipengaruhi oleh adat istiadat dan anggapan masyarakat tentang umur berapa sebaiknya perempuan menikah, maka umur pernikahan pertama dapat menjadi indikator dimulainya seorang perempuan berpeluang untuk hamil dan melahirkan. Dalam kondisi seperti ini, perempuan yang kawin pada usia muda mempunyai rentang waktu untuk kehamilan dan melahirkan, lebih panjang dibandingkan mereka yang kawin pada umur yang lebih tua dan mempunyai lebih banyak anak dibandingkan dengan mereka menikah pada umur lebih tua.

Secara umum terdapat perbedaan pola fertilitas menurut umur pada negara sedang berkembang dan negara maju. Hal ini disebabkan karena pada umumnya wanita dinegara berkembang menikah pada usia muda sehingga kelompok usia muda ini tingkat fertilitasnya tinggi, sedangkan dinegara maju umumnya wanita menikah diusia muda, namun tidak langsung mempunyai anak wanita dinegara maju sudah menghentikan kelahiran bayi pada usia 30-an, sedangkan dinegara berkembang mulai berhenti melahirkan kalau dirasa anaknya sudah cukup banyak. Sukarno (2011) menjelaskan bahwa semakin tinggi umur pernikahan pertama semakin sedikit atau rendah jumlah anak yang dilahirkan sehingga akan memperkecil angka fertilitas yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap rendahnya laju pertumbuhan penduduk.

### **2.1.7 Pengendalian Jumlah Penduduk**

Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk pengaturan kehamilan, dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual (Saifuddin, 2010: 47). Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap tingkat fertilitas. Sementara itu kontribusi pemakaian kontrasepsi terhadap penurunan angka kelahiran tidak saja ditentukan oleh banyaknya pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pemakaiannya.

Sebenarnya yang dibutuhkan adalah menggiatkan pelaksanaan yang sekarang telah dimulai. Masih lebih banyak yang dapat dilaksanakan dalam pemberian informasi, dalam usaha menyebarkan alat kontrasepsi melalui saluran komersil, dalam pemanfaatan tenaga mantri.

Secara demografis, fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang ditunjukkan dengan banyaknya bayi lahir hidup (Hartanto, 2004). Fertilitas ini merupakan salah satu penyumbang tingginya angka kelahiran selain mortalitas dan migrasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka kelahiran adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB), salah satunya melalui pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur. Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap angka kelahiran (Davis and Blake, dalam Sukarno, 2011). Adapun cara kontrasepsi yang termasuk di dalamnya adalah IUD, pil hormon, suntikan hormon, kondom, sterilisasi, dan norplant (BKKBN, 2009).

Dari berbagai studi yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi terbukti mampu menurunkan angka kelahiran. Sebagai contoh di Nepal, penggunaan alat kontrasepsi berhasil menurunkan angka kelahiran menjadi 4,2, sementara di India angka ini mencapai 3,5 dan Bangladesh sebesar 2 (Mishra, Jayaraman dan Arnold, 2009). Sementara itu penelitian Boongaarts, 2003; Blacher, et al, 2005 menyebutkan pemakaian alat kontrasepsi pada perempuan berpendidikan lebih tinggi dibandingkan yang tidak berpendidikan.

Studi yang lain menemukan tingkat pendidikan akan meningkatkan kontrol terhadap alat kontrasepsi dan pengendalian fertilitas (UN, 2003). Pendidikan memfasilitasi perolehan informasi tentang keluarga berencana, meningkatkan komunikasi suami-istri, dan akan meningkatkan pendapatan yang memudahkan pasangan untuk menjangkau alat kontrasepsi. Faktor lain yang berasosiasi dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah kondisi sosial ekonomi. Kondisi perekonomian rumah tangga yang kurang baik ditandai oleh rendahnya daya beli

masyarakat termasuk kemampuan mereka untuk membeli alat kontrasepsi (Bongaarts, 2001; USAID, 2006)

Menurut Hartanto (2004: 30) pelayanan kontrasepsi mempunyai dua tujuan yaitu pemberian dukungan dan pemantapan penerimaan gagasan KB yaitu dihayatinya NKKBS, dan penurunan angka kelahiran yang bermakna. Guna mencapai tujuan tersebut maka ditempuh kebijaksanaan mengkatagorikan tiga fase untuk mencapai sasaran yaitu:

1. Fase menunda perkawinan/kesuburan.
2. Fase menjarangkan kehamilan.
3. Fase menghentikan/mengakhiri kehamilan/kesuburan.

Maksud kebijaksanaan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat melahirkan pada usia tua.

1. Fase Menunda/Mencegah Kehamilan

Fase menunda kehamilan bagi PUS dengan usia istri kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan. Alasan menunda/mencegah kehamilan:

- a. Umur dibawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak dulu karena berbagai alasan.
- b. Prioritas penggunaan kontrasepsi Pil oral, karena peserta masih muda.
- c. Penggunaan kondom kurang menguntungkan, karena pasangan muda masih tinggi frekuensi ber-senggamanya, sehingga akan mempunyai kegagalan tinggi.
- d. Penggunaan IUD-Mini bagi yang belum mempunyai anak pada masa ini dapat dianjurkan, terlebih bagi calon peserta dengan kontra-indikasi terhadap Pil oral.

2. Fase Menjarangkan Kehamilan:

Periode usia istri antara 20 - 30/35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran

adalah 2-4 tahun. Ini dikenal dengan Catur warga. Alasan menjarangkan kehamilan:

- a. Umur antara 20-30 tahun merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan
  - b. Segera setelah anak pertama lahir, maka dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama
  - c. Kegagalan yang menyebabkan kehamilan cukup tinggi namun disini tidak/kurang berbahaya karena yang bersangkutan berada pada usia mengandung dan melahirkan yang baik.
  - d. Disini kegagalan kontrasepsi bukanlah kegagalan program.
3. Fase Menghentikan/Mengakhiri Kehamilan/Kesuburan
- Periode umur istri di atas 30 tahun, terutama di atas 30 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak. Alasan mengakhiri kehamilan:
- a. Ibu-ibu dengan usia di atas 30 tahun dianjurkan untuk tidak hamil/tidak punya anak lagi, karena alasan medis dan alasan lainnya.
  - b. Pilihan utama adalah kontrasepsi mantap.
  - c. Pil oral kurang dianjurkan karena usia ibu yang relatif tua dan mempunyai kemungkinan timbulnya akibat sampingan dan komplikasi (Hartanto 2004:30).

### **2.1.8 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

#### **a. Pengaruh Umur Pertama Kali Menikah terhadap Fertilitas**

Usia kawin pertama adalah usia ketika seseorang memulai atau melangsungkan pernikahan (perkawinan pertama). Masalah pernikahan merupakan salah satu bagian dari masalah kependudukan yang perlu diberi perhatian khusus, karena nantinya pernikahan dapat menimbulkan masalah baru dibidang kependudukan yang nantinya dapat menghambat pembangunan. Usia kawin pertama merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat produktifitas pada pasangan usia subur (PUS). Usia



kawin pertama nantinya akan memberikan sumbangan terhadap angka kelahiran (Iswarati, 2009). Sementara menurut Chilman dalam BKKBN, (2009) ia menunjukkan bahwa hal-hal seperti kawin yang terlalu awal maka anak pertama lahir terlalu cepat, dan keluarga besar mempunyai hubungan dengan kemiskinan, unsur-unsur ini juga mempunyai kaitan dengan faktor-faktor lain seperti faktor sosial dan faktor lingkungan.

#### **b. Tingkat Pendidikan terhadap Fertilitas**

Pendidikan memfasilitasi perolehan informasi tentang keluarga berencana, meningkatkan komunikasi suami-istri, dan akan meningkatkan pendapatan yang memudahkan pasangan untuk menjangkau alat kontrasepsi. Faktor lain yang berasosiasi dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah kondisi sosial ekonomi. Kondisi perekonomian rumah tangga yang kurang baik ditandai oleh rendahnya daya beli masyarakat termasuk kemampuan mereka untuk membeli alat kontrasepsi. (Bongaarts, 2001; USAID, 2006). Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perubahan sikap, perilaku, pandangan, dan status sosial ekonomi suatu masyarakat. Dengan perkembangan waktu pendidikan, terutama pendidikan wanita semakin baik dibanding dengan waktu sebelum kemerdekaan. Wanita yang memperoleh kesempatan pendidikan tidak hanya di daerah perkotaan saja, namun juga dialami wanita di daerah pedesaan. Wanita yang tingkat pendidikannya lebih tinggi umumnya umur perkawinan pertama juga tinggi dan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan yang akan lebih sedikit. Tingkat pendidikan dalam mempengaruhi fertilitas adalah secara tidak langsung, akan tetapi melalui variabel lain yang berkaitan secara langsung dengan fertilitas, yakni umur „kumpul“ pertama (Iswarati, 2009: 25).

#### **c. Lama Penggunaan Kontrasepsi Menikah terhadap Fertilitas**

Secara demografis, fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang ditunjukkan dengan banyaknya bayi lahir hidup (Hartanto, 2004). Fertilitas ini

merupakan salah satu penyumbang tingginya angka kelahiran selain mortalitas dan migrasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka kelahiran adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB), salah satunya melalui pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur. Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap angka kelahiran (Davis and Blake 1956). Adapun cara kontrasepsi yang termasuk di dalamnya adalah IUD, pil hormon, suntikan hormon, kondom, sterilisasi, dan norplant (BKKBN, 2009).

#### **d. Pendapatan Keluarga Menikah terhadap Fertilitas**

BKKBN, (2009) menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan tinggi. Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan.

Menurut Hatmaji, (2004:80) kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua untuk berubah. Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik, hal ini akan meningkatkan biaya pengeluaran lebih banyak dan perubahan pada pendapatan keluarga tersebut dapat mempengaruhi fertilitas. Kualitas diartikan sebagai pengeluaran biaya rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga berdasarkan atas dua asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi oleh keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga akan bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang**

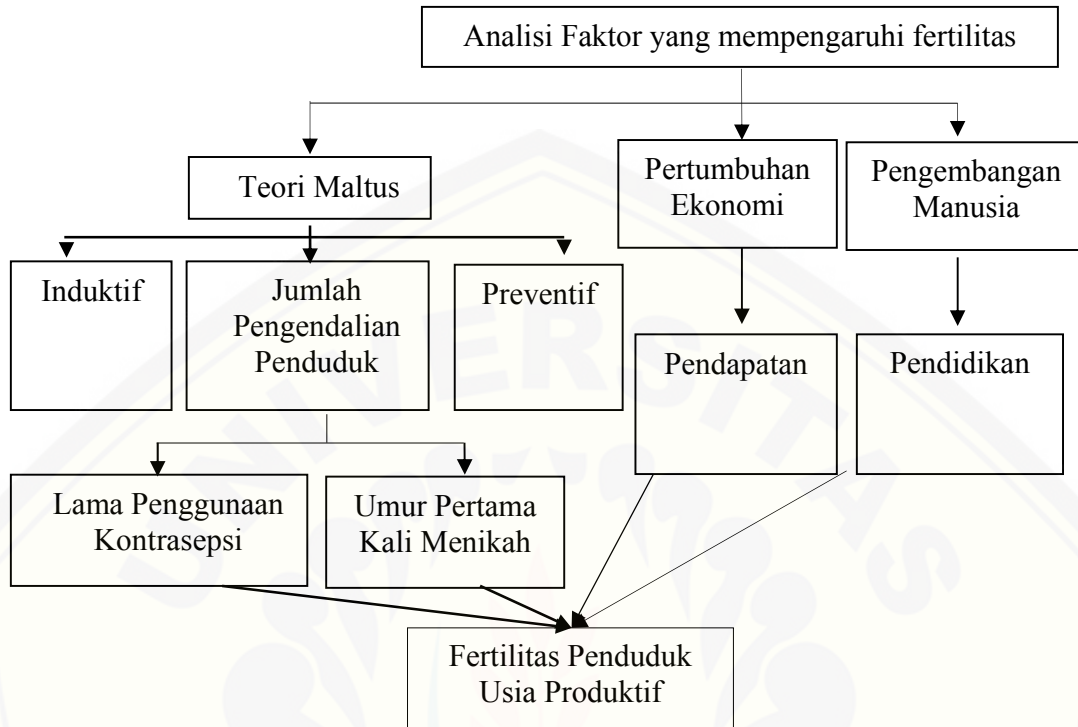
Penelitian	Judul	Analisis Data	Hasil Penelitian
Nurwikayati (2005)	Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso	Regresi Linier Berganda	Pendidikan wanita, pendapatan keluarga dan lama kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas, tetapi pendapatan keluarga pun juga berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap fertilitas
Ika Ary Sulistyarningsih (2013)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Fertilitas Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya	Regresi Linier Berganda	persepsi pasangan suami istri dan optimalisasi KB berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Pelayanan kesehatan, usia pertama kawin, pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap fertilitas,
Rustariyuni dkk (2013)	Studi komparatif fertilitas penduduk antara migran dan nonmigran di Provinsi Bali	Deskriptif	Tingginya fertilitas migran dibandingkan dengan nonmigran didukung oleh beberapa faktor seperti umur perkawinan pertama yang lebih rendah, lama menyusui relatif lebih singkat, partisipasi dalam program KB yang lebih rendah, tingkat pendidikan yang lebih rendah, proporsi yang bekerja lebih rendah.
Rahmi Muqsithah (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Wanita Pekerja Di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang	Regresi Linier Berganda	Ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara pendapatan keluarga, pendidikan responden, pendidikan suami, usia kawin pertama dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas wanita pekerja di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
Oktavia Dkk (2014)	Pengaruh tingkat pendidikan, struktur umur dan kematian bayi terhadap fertilitas di Kota Pekanbaru	Deskriptif	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap fertilitas, Struktur umur saat melangsungkan perkawinan pertama berpengaruh terhadap fertilitas, Kematian bayi berpengaruh terhadap fertilitas

Sumber: berbagai penelitian

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian tentang pengaruh umur kawin pertama, lama penggunaan kontrasepsi dan pendapatan pengaruhnya terhadap fertilitas didasari fakta bahwa fertilitas merupakan suatu keadaan yang dipengaruhi oleh keadaan yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas secara tidak langsung seperti struktur umur, status perkawinan dan proporsi perkawinan, faktor yang kedua antara lain keadaan penduduk, tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi, penggunaan alat kontrasepsi, serta tingkat pengetahuan KB. Tingginya angka kelahiran erat kaitannya dengan usia kawin pertama dengan pembentukan keluarga kecil yang berkualitas. Sehingga kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka konseptual

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut :

- H1: Ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kabupaten Bondowoso
- H2: Ada pengaruh pendidikan terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kabupaten Bondowoso
- H3: Ada pengaruh umur pernikahan pertama terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kabupaten Bondowoso
- H4: Ada pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kabupaten Bondowoso

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2008:7) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada angka atau data kualitatif yang di angkakan”. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Sugiyono (2008:36) menyatakan “penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Pada penelitian ini, variabel bebas (sebab) yang dimaksud yaitu pendapatan keluarga, pendidikan, usia pernikahan pertama, lama penggunaan kontrasepsi. Sedangkan variabel terikatnya (akibat) yaitu tingkat fertilitas di Desa Kalitapan Kabupaten Bondowoso.

### 3.2 Populasi dan sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dari penelitian ini seluruh wanita pekerja di Desa Kalitapan Kabupaten Bondowoso. Jumlah populasi di Desa Kalitapan Kabupaten Bondowoso yaitu berjumlah 327 KK, yang terbagi atas 4 Dusun yaitu Dusun Utara 96 KK, Dusun Timur 87 KK, Dusun Krajan 76 KK, dan Dusun Selatan 68 KK

#### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya

(Sugiarto, 2003). Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian sampel sangat dibutuhkan agar peneliti memperoleh data dan informasi dalam melengkapi sebuah data dan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data jenis *cross section* dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proportional Clustering Sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok yang homogeny berdasarkan dusunnya, kemudian diambil secara proporsional 10% dari populasi. Untuk mendapatkan kelompok yang homogeny perlu dibagi dalam strata dan jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata (Nazir, 2003:65). Besar sampel yang diambil dari setiap dusun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi proporsional sampling

No	Dusun	Populasi	Sampling
1.	Dusun Utara	96 KK	10 KK
2.	Dusun Timur	87 KK	9 KK
3.	Dusun Krajan	76 KK	8 KK
4.	Dusun Selatan	68 KK	7 KK
JUMLAH		327 KK	32 KK

Sumber: Data primer diolah, 2016

### 3.3 Metode Pengumpulan

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna memperoleh data yang bersifat akurat sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### a. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Teknik untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah survey dengan kuesioner. Menurut Sugiyono (2008:85) metode survei biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (kuesioner, test, wawancara, dan sebagainya), perlakuan yang diberikan tidak

sama pada eksperimen. Pada penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Menurut Arikunto (2011:28) kuesioner merupakan “Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Tujuan penggunaan kuesioner adalah untuk mencapai jawaban responden yang bersifat objektif dan mencerminkan sikap responden yang sesungguhnya suatu permasalahan penelitian. Pembagian kuesioner berupa pertanyaan tertutup diberikan kepada konsumen yang dijadikan sampel guna memperoleh tanggapan/penilaian.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Artinya, data tersebut telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh satu orang atau instansi di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder dengan pencatatan data-data yang dianggap penting dan berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data lainnya yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

2) Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pelatihan, lingkungan kerja, motivasi kerja dan kinerja. Hal ini dilakukan guna mendapat pengetahuan dan teknik-teknik sebagai alat untuk mendukung penelitian ini.



### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, umur, serta pendidikan formal dan pondok terhadap fertilitas di Desa Tapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso yang secara sistematis dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Ghazali, 2011:13):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana keterangan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Y = fertilitas;
- $b_0$  = besarnya fertilitas di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sama dengan konstan;
- $b_1$  = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas;
- $b_2$  = besarnya pengaruh pendidikan terhadap fertilitas;
- $b_3$  = besarnya pengaruh umur kawin pertama terhadap fertilitas;
- $b_4$  = besarnya pengaruh lama penggunaan kontrasepsi terhadap fertilitas;
- $X_1$  = pendapatan keluarga ( $R_p$ )
- $X_2$  = pendidikan ibu usia produktif
- $X_3$  = usia pertama kali menikah (Tahun)
- $X_4$  = lama penggunaan kontrasepsi (tahun)
- e = variable pengganggu.

### 3.5 Uji Statistik

#### 3.5.1 Uji F (bersama/ simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang terdiri dari pendapatankeluarga, umur, serta pendidikan Umum dan Islam ( $X_1, X_2, X_3$ )

berpengaruh secara bersama (*simultan*) terhadap variabel terikat yakni fertilitas (Y) (Ghazali, 2011;98).

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = pengujian secara bersama;

$R^2$  = koefisien determinasi;

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel;

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya secara serentak variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya secara serentak variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ , pengujian hipotesis maka:

- Bila probabilitas  $F_{\text{hitung}} \leq \alpha$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Bila probabilitas  $F_{\text{hitung}} > \alpha$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.5.2 Uji t (Uji secara Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yakni  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  secara individu (parsial) mempengaruhi Y dengan rumus sebagai berikut (Ghazali, 2011;99) :

$$t = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Keterangan :

t =  $t_{\text{hitung}}$  (pengujian secara parsial);

$b_i$  = besarnya perubahan dari variabel bebas;

$Sb_i$  = *standard error* atau taksiran kesalahan.

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya secara individu variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya secara individu variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ , hipotesis :

- Bila probabilitas  $t \leq \alpha$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu.
- Bila probabilitas  $t > \alpha$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu.

### 3.5.3 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap naik turunnya variabel terikat  $Y$  dengan batas nilai dari  $R^2$   $0 < R^2 < 1$  (Ghazali, 2011;97).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

- $R^2$  = koefisien determinasi;  
 ESS = jumlah kuadrat regresi;  
 TSS = jumlah kuadrat (regresi+residual);

Kriteria Pengujian:

- a. apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ , terhadap variabel Y adalah besar;
- b. apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ , terhadap variabel Y adalah tidak ada.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keseluruhan uji asumsi klasik diproses dengan menggunakan program SPSS v.16 *for windows*.

#### a. Uji Normalitas

Normalitas data adalah syarat yang harus dipenuhi oleh suatu sebaran data sebelum melakukan analisis regresi. Hal ini berguna untuk menghasilkan model regresi yang baik. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:147). Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* test dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogrov-smirnov* test sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Menurut Ghozali (2013:105) untuk mengukur ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *variance inflation factors* (VIF) dari masing-masing

variabel. Jika nilai  $TOL < 0,10$  atau  $TOL > 10$  dan nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multilinearitas dan sebaliknya.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah variabel kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel independen (Ghazali, 2013;139), pengujian dilakukan dengan uji grafik *scatter plot* dan hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik melebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti variabel dalam penelitian ini tidak heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

### 3.7 Definisi Variabel Operasional

Untuk menjelaskan istilah yang digunakan dan menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka dibuat variabel operasionalnya sebagai berikut:

- 1) Fertilitas adalah merupakan jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh responden yang dinyatakan dalam jiwa;
- 2) Pendidikan adalah lama ibu mengenyam pendidikan formal maupun informal yang dinyatakan dalam lama tahun
- 3) Pendapatan keluarga adalah besarnya penghasilan yang diperoleh ayah dan ibu serta anggota keluarga yang tinggal bersama yang diukur dengan satuan rupiah (Rp) per bulan;

- 4) umur pernikahan pertama adalah usia pertama kali responden menikah diukur dengan satuan tahun
- 5) lama penggunaan kontrasepsi adalah penjumlahan berapa lama waktu yang digunakan responden untuk menggunakan alat kontrasepsi yang diukur dengan satuan tahun



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, artinya semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar kejadian fertilitasnya.
2. Pendidikan ibu berpengaruh negatif terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, artinya semakin rendah pendidikan seseorang maka cenderung semakin meningkat fertilitasnya.
3. Umur pernikahan pertama berpengaruh negatif terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, artinya semakin muda usia pertama kali menikah maka beresiko meningkatkan kejadian fertilitas.
4. Lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, semakin lama seseorang menggunakan kontrasepsi maka semakin kecil kejadian fertilitasnya.
5. Pendapatan keluarga, pendidikan, umur pernikahan pertama dan Lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap Fertilitas Di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

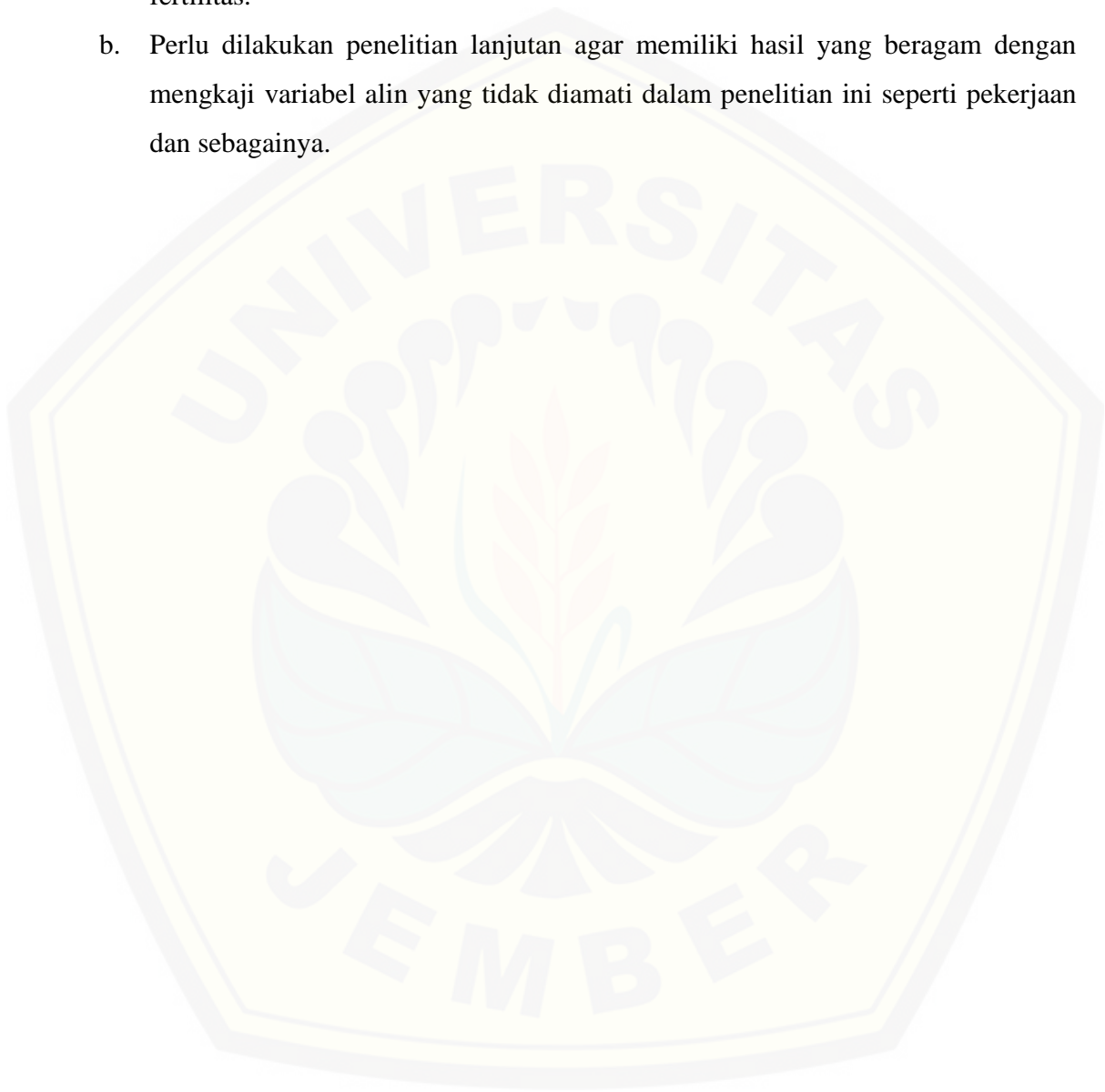
### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

- a. Untuk mengurangi kejadian fertilitas maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi risikonya seperti menggunakan kontrasepsi, tidak menikah muda/dini, meningkatkan pemahaman tentang bahaya fertilitas dengan pendidikan. Permeitahan desa melalui Bidan perlu berupaya keras menekan

fertilitas dengan memberikan penyuluhan kesehatan ataupun penyebaran leaflet kepada masyarakat agar mengerti mengenai resiko yang bisa diakibatkan oleh fertilitas.

- b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan agar memiliki hasil yang beragam dengan mengkaji variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti pekerjaan dan sebagainya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo SM dan Samosir OB. 2010. *Dasar-dasar Demografi edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ananta, Aris. 2000. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Lembaga. Demografi LPFEUI.
- Badan Pusat Statistik, 2011. *Laju Pertumbuhan Penduduk*, Jakarta.
- BPS. 2013. *Penyusunan Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035*. Jakarta : Badan. Pusat Statistik
- BPS Indonesia. 2014. *Indonesia dalam Angka 2014*. BPS Pusat. Jakarta.
- BKKBN. 2007. *Keluarga Berencana dan kontrasepsi. Cetakan ke-5*. Jakarta. Pustaka sinar harapan
- BKKBN. 2009 . *Kontribusi pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas . Analisa lanjut SDKI 2007*. Puslitbang kb dan kesehatan reproduksi
- BKKBN Jatim. 2015. *Cara-Cara Kontrasepsi Yang Digunakan Dewasa Ini*. Diakses: 23 April 2015. <http://www.bkkbn-jatim.go.id/>
- Bongaarts, Jhon C. 2001. *Global Fertility Transition*. Population and Development Review.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartanto, Hanafi. 2004, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, PUSTAKA. SINAR HARAPAN, Jakarta.
- Hatmaji, Sri. 2004. *Fertilitas Dalam Dasar-dasar Demografi*. Jakarta LDFFE.UI.
- Ika Ary Sulistyaningsih (2013) *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Fertilitas Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*. Jurna Vol 1, No 1, (2015). Universitas Negeri Surabaya

- Ismail, Ageng Wahyudin, 2016. Faktor yang mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung
- Iswarati, 2009, *Proximate Determinant Fertilitas di Indonesia (Analisis Lanjut SDKI 2007)*, Jakarta, BKKBN
- Mantra, I.B., 2006. Demografi Umum. Edisi 2. Penerbit Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Mishra, Vinod; Jayaraman, A.; & Arnold, F. 2009. "The Relationship of Family Size & Composition to Fertility Desires, Contraceptive Adoption & Method Choice in South Asia". *International. Perspective on Sexual & Reproductive Health*. Vol. 35 (1), p. 29-38.
- Moch.Nazir. 2003, *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Nurwikayati. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE UNEJ.
- Oktavia dkk, 2014. Pengaruh tingkat pendidikan, struktur umur dan kematian bayi terhadap fertilitas di Kota Pekanbaru. *JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014. Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia*
- Poerbakawatja, Soegarda, dkk. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung. Agung.
- Rakhmatullah, Ali. 2015. Makalah Fertilitas. <https://ml.scribd.com/doc/246027969/makalah-fertilitas>
- Rahmi Muqsithah 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Wanita Pekerja Di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Rustariyuni dkk. 2013. Studi Komparatif Fertilitas Penduduk Antara Migran Dan Nonmigran Di Provinsi Bali. *Piramida Vol. IX No. 2 : 77 - 88. ISSN : 1907-3275. Universitas Udayana*
- Saifuddin, Abdul Bari . 2010. Ilmu Kebidanan, edisi.4. Jakarta: Bina Pustaka.

- Sendy, Anis Yulita. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Wanita Usia Subur Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal. Universitas jember*
- Subagiarta, I Wayan. 2006. *Sumber Daya Manusia*. Jember: FE UNEJ.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukarno,2011. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Dan Umur Kawin Pertama. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS, BKKBN
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- UNICEF. 2006. Early marriage: a harmful traditional practice, a statistical exploration. [diunduh 29 April 2016]. Didapat dari: [www.unicef.org](http://www.unicef.org).
- USAID. Preventing child marriage: protecting girls health. [diunduh 29 April 2016]. Didapat dari: [www.usaid.gov](http://www.usaid.gov). 2006.
- Yundaliana, 2015. *Analisis Fertilitas Di Desa Ranuagung Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Jember*.
- Yuniarti, dkk., 2013. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Fertilitas: Suatu Kajian Literatur*, Universitas Padjajaran, Bandung

## Kuesioner Penelitian

### Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

#### I. Identitas Peneliti

Nama : Arief Joko Setiono  
NIM : 110810101139  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

#### II. Pengantar

Kuesioner penelitian ini digunakan untuk keperluan penyusunan skripsi dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1/S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Kalitapen Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Peneliti memohon dengan hormat atas keikhlasan dan kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner tersebut. Kerahasiaan jawaban Saudara/i tidak akan mempengaruhi citra anda sebagai warga Desa Kalitapen.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan Saudari dalam menjawab kuesioner penelitian ini dan mohon maaf apabila ada yang tidak berkenan.

Hormat saya,

Arief Joko Setiono

### KUESIONER

**Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya**

1. Berapa usia pertama kali saudara menikah?..... tahun
2. Pendidikan Terakhir saudara?.....
  - a. Tidak Sekolah
  - b. Lulus SD
  - c. Lulus SMP
  - d. Lulus SMA
  - e. Perguruan Tinggi
3. Berapa lama saudara menggunakan kontrasepsi?
  - a. 1 tahun
  - b. 2 tahun
  - c. 3 tahun
  - d. 4 tahun
  - e. > 4 tahun
4. Pendapatan yang saudara terima setiap bulan?
  - a. Pendapatan Istri Rp...../bulan
  - b. Pendapatan Suami Rp...../bulan
5. Jumlah anak hidup yang saudara miliki?
  - a. 1 anak
  - b. 2 anak
  - c. 3 anak
  - d. 4 anak
  - e. >4 anak

## TABULASI DATA

No	Umur Pernikahan	Pendidikan		Penggunaan Kontrasepsi	Pendapatan Keluarga			Fertilitas
	Tahun	Kategori	Lama (tahun)	Tahun	Isteri	Suami	Total	Anak
1	15	Lulus SD	6	2	250000	500000	750000	3
2	16	Lulus SD	6	3	-	750000	750000	3
3	18	Lulus SMA	12	3	250000	200000	450000	2
4	16	Lulus SD	6	2	450000	300000	750000	3
5	18	Lulus SMP	9	3	-	500000	500000	2
6	16	Lulus SD	6	1	-	500000	500000	3
7	15	Lulus SD	6	2	150000	600000	750000	3
8	20	Lulus SMP	9	3	-	500000	500000	2
9	14	Lulus SD	6	2	250000	500000	750000	3
10	15	Lulus SD	6	2	200000	550000	750000	3
11	15	Kelas 3 SD	3	1	150000	850000	1000000	4
12	20	Lulus SMA	12	3	200000	350000	550000	2
13	16	Lulus SD	6	2	200000	550000	750000	3
14	15	Kelas 4 SD	4	2		750000	750000	4
15	19	Lulus SMP	9	5	150000	300000	450000	2
16	14	Lulus SMP	9	1	250000	650000	900000	4
17	17	Lulus SD	6	2	-	750000	750000	3
18	17	Lulus SD	6	2	200000	450000	650000	3
19	19	Lulus SMA	12	3	150000	400000	550000	2
20	18	Lulus SD	6	2	-	750000	750000	3
21	20	Lulus SMP	9	3	150000	400000	550000	2
22	17	Lulus SD	6	2	-	650000	650000	3
23	18	Lulus SMP	9	3	200000	350000	550000	2
24	19	Lulus SMA	12	3	250000	300000	550000	2
25	17	Lulus SMA	12	4	150000	350000	500000	2
26	15	Kelas 3 SD	3	1	150000	600000	750000	4
27	16	Lulus SD	6	2	250000	450000	700000	3
28	14	Lulus SD	6	1	-	900000	900000	4
29	15	Lulus SD	6	2	150000	800000	950000	4
30	18	Lulus SMP	9	3	200000	450000	650000	2
31	18	Lulus SMA	12	3	250000	350000	600000	2
32	16	Lulus SD	6	2	-	750000	750000	3

Deskripsi Variabel

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia Responden	32	14	20	16.75	1.832
Pendidikan Terakhir Responden	32	3	12	7.53	2.700
Lama Penggunaan Kontrasepsi	32	1	5	2.34	.902
Pendapatan Keluarga	32	450000	1000000	6.77E5	145903.401
Fertilitas	32	2	4	2.81	.738
Unstandardized Residual	32	-.42573	.59118	1.0007186 E-16	.24047164
Valid N (listwise)	32				

**Frequency Table**

**Usia Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	3	9.4	9.4	9.4
15	7	21.9	21.9	31.2
16	6	18.8	18.8	50.0
17	4	12.5	12.5	62.5
18	6	18.8	18.8	81.2
19	3	9.4	9.4	90.6
20	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Pendidikan Terakhir Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kelas 3 SD	2	6.25	6.25	6.25
Kelas 4 SD	1	3.13	3.13	9.38
Lulus SD	16	50	50	59.4
Lulus SMP	7	21.9	21.9	81.3
Lulus SMA	6	18.8	18.8	100
Total	32	100.0	100.0	

**Lama Penggunaan Kontrasepsi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	15.6	15.6	15.6
2	14	43.8	43.8	59.4
3	11	34.4	34.4	93.8
4	1	3.1	3.1	96.9
5	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Pendapatan Keluarga**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 450000	2	6.2	6.2	6.2
500000	4	12.5	12.5	18.8
550000	5	15.6	15.6	34.4
600000	1	3.1	3.1	37.5
650000	3	9.4	9.4	46.9
700000	1	3.1	3.1	50.0
750000	12	37.5	37.5	87.5
900000	2	6.2	6.2	93.8
950000	1	3.1	3.1	96.9
1000000	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Fertilitas**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	12	37.5	37.5	37.5
3	14	43.8	43.8	81.2
4	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	



**UJI ASUMSI KLASIK**

**Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24047164
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.496
Asymp. Sig. (2-tailed)		.966

a. Test distribution is Normal.

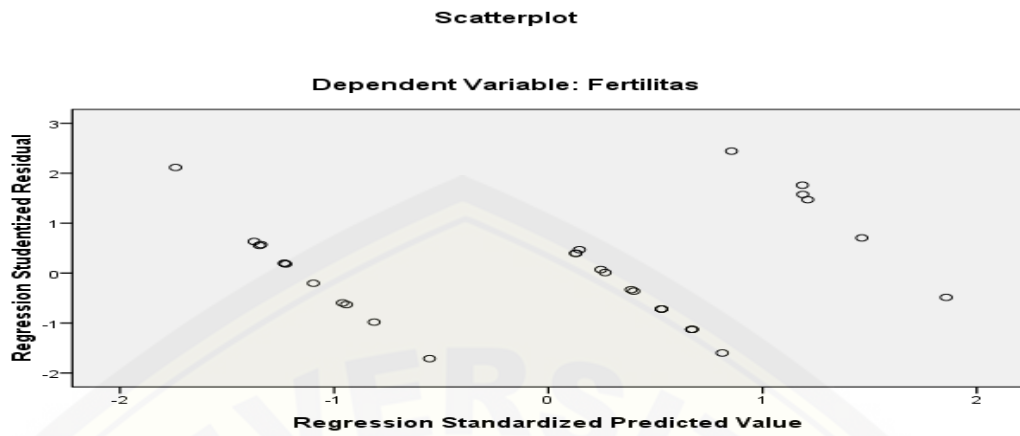
**Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Usia Responden	.325	3.080
	Pendidikan Terakhir Responden	.422	2.372
	Lama Penggunaan Kontrasepsi	.380	2.632
	Pendapatan Keluarga	.325	3.077

a. Dependent Variable: Fertilitas

**Heterokedastisitas**



**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan Keluarga, Pendidikan Terakhir Responden, Lama Penggunaan Kontrasepsi, Usia Responden <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Fertilitas

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	.894	.878	.258

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga, Pendidikan Terakhir Responden, Lama Penggunaan Kontrasepsi, Usia Responden

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.082	4	3.771	56.792	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.793	27	.066		
	Total	16.875	31			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga, Pendidikan Terakhir Responden, Lama Penggunaan Kontrasepsi, Usia Responden

b. Dependent Variable: Fertilitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.164	.966		4.312	.000
Usia Responden	-.099	.044	-.246	-2.230	.034
Pendidikan Terakhir Responden	-.064	.026	-.236	-2.441	.021
Lama Penggunaan Kontrasepsi	-.184	.083	-.225	-2.207	.036
Pendapatan Keluarga	1.804E-6	.000	.357	3.243	.003

a. Dependent Variable: Fertilitas

Tabel T

r df	P	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793

Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19	19.16	19.25	19.3	19.33	19.35	19.37	19.38	19.4
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.1	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.5	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.1	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.2	3.09	3.01	2.95	2.9	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3	2.91	2.85	2.8	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.6	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.7	2.65	2.6
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.9	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.2	2.96	2.81	2.7	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.9	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.1	2.87	2.71	2.6	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.3	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.4	2.34	2.3
23	4.28	3.42	3.03	2.8	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.4	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.3	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.6	2.49	2.4	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.2
28	4.2	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.7	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.3	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.2	2.15
32	4.15	3.29	2.9	2.67	2.51	2.4	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.5	2.39	2.3	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11